

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian kualitatif pelaporan dengan bahasa verbal yang cermat sangat dipentingkan karena semua interpretasi dan kesimpulan yang diambil disampaikan secara verbal (Semi, 2012:30). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002:3).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakterisasi tokoh utama dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral dan *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral, diterbitkan oleh Expose pada tahun 2012 dan novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara, diterbitkan oleh Noura Books (PT Mizan Publika) pada tahun 2013.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa studi pustaka. Peneliti membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Adapun langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) membaca karya sastra, 2) menguasai teori, 3) menguasai metode, 4) mencari dan menemukan data, 5) menganalisis data yang ditemukan, 6) melakukan perbaikan, dan 7) membuat simpulan penelitian (Rafiek, 2013:4).

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain

1. Reduksi data (*data reduction*), penulis memilih dan memilah-milah data yang akan dianalisis berupa kata, kalimat, atau ungkapan yang menyangkut karakterisasi tokoh utama dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral dan *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara.
2. Sajian data (*data display*), penulis menampilkan data-data yang telah dipilih dan dipilah-pilah dan menganalisis karakterisasi tokoh utama dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral dan *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara.
3. *Verification*, penulis menyimpulkan hasil analisis mengenai karakterisasi tokoh utama antara novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral dan *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara (Mukhtar, 2013: 135).

Tabel 3.1
Pedoman Analisis Karakterisasi Tokoh Utama

Aspek	Deskripsi
<p>Metode langsung</p> <p>Metode langsung mencakup:</p> <p>a. Karakterisasi melalui tuturan pengarang</p> <p>b. Karakterisasi melalui penampilan tokoh</p> <p>c. Karakterisasi menggunakan nama tokoh</p>	<p>Metode langsung (<i>telling</i>) dimana pemaparan dilakukan secara langsung oleh si pengarang.</p> <p>Karakterisasi melalui tuturan pengarang. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin tokoh.</p> <p>Karakterisasi melalui penampilan tokoh. Penampilan tokoh dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya, atau bagaimana ekspresinya. Rincian penampilan memperlihatkan kepada pembaca tentang usia, kondisi fisik/kesehatan dan tingkat kesejahteraan si tokoh.</p> <p>Karakterisasi menggunakan nama tokoh. Para tokoh diberi nama yang melukiskan kualitas karakter yang membedakannya dengan tokoh lain.</p>
<p>Metode Tidak langsung</p> <p>Metode tidak langsung mencakup:</p> <p>a. Karakterisasi melalui dialog</p> <p>b. Lokasi dan situasi percakapan</p> <p>c. Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur</p>	<p>Metode tidak langsung (<i>showing</i>) dimana kehadiran pengarang diabaikan. Tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri sendiri secara langsung melalui tingkah laku mereka.</p> <p>Karakterisasi melalui dialog terbagi atas: apa yang dikatakan penutur dan jatidiri penutur.</p> <p>Pengarang dapat menggambarkan suatu keadaan melalui lokasi dan situasi percakapan.</p> <p>Penutur disini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam cerita. Maksudnya tuturan yang diucapkan tokoh</p>

	tertentu tentang tokoh lainnya.
d. Kualitas mental para tokoh	Kualitas mental para tokoh dapat dikenal melalui alunan dan aliran tuturan ketika para tokoh bercakap-cakap.
e. Nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata	Nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata dapat membantu memperjelas karakter para tokoh.
f. Karakterisasi melalui tindakan para tokoh	Karakterisasi melalui tindakan para tokoh dapat dilakukan melalui tingkah laku, ekspresi wajah, dan motivasi yang melandasi.

Tabel 3.2
Pedoman Analisis Intertekstual Karakterisasi Tokoh Utama dalam Novel
Anak Sejuta Bintang dan Novel Surat Dahlan

Aspek	Deskripsi
Intertekstual dimaksudkan sebagai kajian terhadap sejumlah teks yang diduga mempunyai bentuk hubungan-hubungan tertentu.	Bentuk hubungan-hubungan tertentu dalam kajian interteks seperti hubungan unsur-unsur intrinsik.
Dalam interteks terdapat konsep hipogram dan transformasi	Hipogram adalah karya sastra yang menjadi latar kelahiran karya berikutnya. Sementara karya yang muncul kemudian disebut dengan transformasi.

Tabel 3.3
Pedoman Analisis Relevansi Karakterisasi Tokoh Utama dalam Novel *Anak Sejuta Bintang* dan Novel *Surat Dahlan* sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Aspek	Deskripsi
Kurikulum - Kompetensi inti - Kompetensi Dasar	<p>Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.</p> <p>Kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK (Kemendikbud, 2014: 6) .</p>
Kesastraan - Indah - Sublim dan agung	<p>Sebuah ciptarasa yang indah harus dilihat secara keseluruhan: tema, amanat, dan strukturnya (Esten, 1987:7).</p> <p>Sublim berarti karya sastra yang memiliki keunggulan dalam bahasa, karya sastra yang merupakan sebuah ekspresi dari semangat besar dan memiliki kekuatan untuk memprovokasi emosi seorang pembaca.</p>
- Bahasa	Aspek bahasa dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas tapi juga faktor-faktor lain seperti kriteria pemilihan bahasa harus sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa, harus diperhitungkan kosa kata yang baru, memperhatikan segi ketatabahasaan, serta cara pengarang menuangkan ide-idenya dalam wacana itu sehingga pembaca

	<p>dapat memahami kata-kata kiasan yang digunakan. Dalam segi kebahasaan, pemilihan bahan pengajaran sastra harus memiliki kriteria-kriteria tertentu, yaitu harus sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa, harus diperhitungkan segi ketatabahasaannya.</p>
<p>- Psikologi</p>	<p>Perkembangan psikologis dari taraf anak menuju kedewasaan melewati tahap-tahap yang dapat dipelajari. Dalam memilih bahan pembelajaran sastra, tahap-tahap ini harus diperhatikan. Tahap perkembangan psikologis anak sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan keengganan anak didik dalam banyak hal. Tahap ini pun berpengaruh terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama dan kemungkinan memahami situasi atau pemecahan problem yang dihadapi.</p>
<p>- Latar belakang budaya</p>	<p>Aspek latar belakang budaya meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia dan lingkungannya, seperti: geografi, sejarah, topografi, iklim, mitologi, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berpikir, nilai-nilai masyarakat, seni, moral, dan lain sebagainya. Biasanya siswa akan mudah tertarik pada karya-karya sastra yang berlatar belakang budaya yang erat dengan kehidupan mereka. Oleh karenanya, karya sastra yang disajikan hendaknya tidak terlalu menuntut gambaran diluar jangkauan kemampuan pembayangan yang dimiliki siswa (Rahmanto, 2005: 31).</p>